

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Indonesia merupakan negara yang mulai berkembang salah satunya sektor pembangunan. Dalam pembangunan segala sesuatu dikenal yang namanya proyek. Proyek adalah kegiatan yang sistematis dan memiliki sifat unik dan temporer. Proyek dapat diartikan sebagai kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas dengan mengalokasikan sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk menghasilkan produk atau *deliverable* yang kriteria mutunya telah digariskan dengan jelas (Soeharto, 2009). Seiring dengan perkembangan zaman proyek-proyek yang ada mulai melibatkan penggunaan terhadap suatu material, tenaga kerja dan teknologi.

Keberhasilan pelaksanaan sangat ditentukan oleh pemilihan teknologi, definisi tugas pekerjaan, estimasi sumber daya yang diperlukan dan durasi untuk tugas individu, serta identifikasi dari setiap interaksi di antara berbagai tugas pekerjaan (Ismael & Junaidi, 2014). Oleh karenanya aspek-aspek yang dapat menunjang keberhasilan tersebut harus selalu diperhatikan untuk mengurangi kemungkinan-kemungkinan terburuk. Kemungkinan-kemungkinan terburuk yang dapat terjadi mulai dari keterlambatan penyelesaian proyek maupun kerugian secara materiil.

Tentunya adanya perkembangan ini berdampak baik positif ataupun negatif terhadap proyek. Dampak positif yang dapat dirasakan adalah komunikasi dari pihak penyelenggara dan pelaksana proyek dapat lebih optimal. Salah satu dampak negatif yang terjadi adalah adanya keterlambatan dalam menyelesaikan proyek. Tentu saja baik dampak positif maupun negatif memiliki faktor-faktor penyebabnya.

Keterlambatan ataupun ketidakakuratan yang terjadi dalam suatu penjadwalan dapat menimbulkan adanya kesalahpahaman di masyarakat. Karena penyelenggara lelang dari pemerintah maka masyarakat dapat menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya terdapat penyelewengan. Seperti yang dinyatakan oleh Kaufmann et al., (2006) aktifitas yang paling rawan terjadinya korupsi adalah pengadaan barang dari

pemerintah. Selain itu Hardi (2016) melalui Inspektur Kemenristek Dikti menguatkan dengan pernyataan bahwa 38% kasus korupsi yang terjadi di Indonesia 90% merupakan tahapan pengadaan barang dan jasa.

Proyek pada umumnya memiliki batas waktu (*deadline*), artinya proyek harus diselesaikan sebelum atau tepat pada waktu yang telah ditentukan. Berkaitan dengan masalah proyek ini maka keberhasilan pelaksanaan sebuah proyek tepat pada waktunya merupakan tujuan yang penting baik bagi pemilik proyek maupun kontraktor. Faktor-faktor yang dapat menjadikan penyelesaian proyek menjadi terlambat pun harus disolusikan sehingga proyek dapat berjalan lancar.

Salah satu lembaga yang menyediakan informasi tersebut adalah LPSE. LPSE adalah unit kerja yang dibentuk di seluruh Kementerian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi Lainnya (K/L/D/I) untuk menyelenggarakan sistem pelayanan pengadaan barang/jasa secara elektronik serta memfasilitasi ULP/Pejabat Pengadaan dalam melaksanakan pengadaan barang/jasa secara elektronik. ULP/Pejabat Pengadaan pada Kementerian/Lembaga/Perguruan Tinggi/BUMN yang tidak membentuk LPSE dapat menggunakan fasilitas LPSE yang terdekat dengan tempat kedudukannya untuk melaksanakan pengadaan secara elektronik. Selain memfasilitasi ULP/Pejabat Pengadaan dalam melaksanakan pengadaan barang/jasa secara elektronik LPSE juga melayani registrasi penyedia barang dan jasa yang berdomisili di wilayah kerja LPSE yang bersangkutan (LPSE, 2016).

Dikarenakan LPSE baru mulai dioperasikan pada tahun 2010, data historis yang dimiliki oleh LPSE sendiri masih sangat minim. Sehingga pelaksanaan proyek dalam mengestimasi durasi aktivitas lelang proyek yang akan dijadikan pembandingan waktu aktual aktivitas proyek membutuhkan *subjective judgment*. Dapat diartikan bahwa salah satu aspek dalam pengambilan keputusan adalah *subjective judgment*. Sedangkan pada penelitiannya Kerr et al (1996) menyatakan bahwa ada ketidaksempurnaan dalam *judgment* yang dilakukan oleh manusia. Dan dalam penelitian Bazerman (2001) mendukung serta menjelaskan ketidaksempurnaan yang terjadi dalam *judgment* disebabkan oleh adanya bias, yaitu suatu penyimpangan yang terjadi dari rasionalitas.

Dalam perencanaan proyek diperlukan estimasi durasi waktu *tendering*. Seperti halnya hasil penelitian di luar negeri, kenyataan yang terjadi di lapangan menjelaskan adanya penyelesaian proyek yang bervariasi dan berakibat tidak dapat dipastikannya suatu proyek itu dapat selesai tepat waktu. Sehingga itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya fenomena *judgmental biases* dalam pengambilan keputusan.

Diharapkan pada penelitian ini dapat mengidentifikasi judgmental bias pada penentuan estimasi Waktu Proyek di LPSE. Variabel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah proyek di provinsi Riau yang nanti setiap proyek diambil dari kabupaten dan kota yang ada di provinsi Riau. Berdasarkan penjelasan di atas maka, penulis mendapatkan judul penelitian yaitu **“Kajian bias dalam pengambilan keputusan durasi waktu lelang proyek pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada bias estimasi dalam keputusan penentuan waktu proyek dengan waktu aktual pada LPSE Provinsi Riau?
2. Apa yang menyebabkan bias estimasi pada LPSE wilayah Provinsi Riau?
3. Bagaimanakah pola distribusi data pada LPSE Provinsi Riau?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di LPSE yang ada di regional Provinsi Riau.
2. Penelitian dilakukan pada proyek yang memiliki durasi maksimal 30 hari.
3. Penelitian menggunakan data lelang mulai dari 1 Maret sampai dengan 31 Mei 2017.
4. Terdapat 14 tahapan waktu dalam satu lelang.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membantu pihak manajemen LPSE mengambil keputusan dalam mengestimasi penentuan waktu proyek.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bias estimasi yang sering terjadi di LPSE yang ada di regional Provinsi Riau.
3. Untuk membantu penelitian selanjutnya dalam menentukan manajemen resiko.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan, tentunya ada hasil yang diinisiasikan dan diharapkan oleh peneliti sebagai buah proses pembelajaran, diantaranya:

1. Menambah pengetahuan penulis terkait bias pengambilan keputusan proyek.
2. Memberikan gambaran pada lembaga untuk menentukan kebijakan-kebijakan, sehingga dapat mengoptimalkan jalannya sebuah proyek.
3. Sebagai tambahan referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah gambaran mengenai isi yang dibahas pada laporan Tugas Akhir ini, yang dimana dibagi menjadi enam pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

BAB I ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

BAB II ini berisikan tentang kajian induktif dan kajian deduktif. Dimana kajian deduktif berisikan dasar teori yang berfungsi sebagai materi yang dapat membantu memecahkan masalah ataupun sebagai informasi, pendukung serta untuk memberikan pemahaman akan permasalahan yang akan di teliti.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

BAB III ini menjelaskan tentang objek penelitian yang akan digunakan di penelitian ini, teknik pengumpulan data, *flowchart* penelitian.

BAB IV: PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

BAB IV berisikan tentang data-data yang sudah diperoleh dan akan di olah menggunakan metode yang sudah ditentukan. Dimana data yang diolah akan dianalisis juga dari hasil yang diperoleh.

BAB V: PEMBAHASAN

BAB V berisikan tentang analisis dari hasil penelitian yang diperoleh dimana analisis itu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah.

BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN

BAB VI memuat kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan ringkasan singkat mengenai hasil penelitian yang sudah dianalisis sedangkan pembahasan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Untuk saran berisikan tentang ide penulis untuk lebih mengembangkan penelitian yang serupa dari penelitian-penelitian sebelumnya agar menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN